

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara multilingual dan mulai maju di era global, sehingga banyak bahasa asing yang mudah masuk dan lebih mudah untuk dipahami. Penggunaan bahasa asing itu sering terlihat dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Semakin banyak orang yang mulai menggunakan bahasa asing atau menyisipkan beberapa kata saja ke dalam bahasa Indonesia dengan berbagai macam alasan dan tujuan. Banyaknya bahasa yang digunakan di Indonesia menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan segala peristiwa kebahasaan seperti bilingualisme, alih kode, campur kode dan interferensi.

Dalam menggunakan bahasa Indonesia tidak sedikit apabila pengguna mencampur kedua bahasa ke dalam percakapan dengan lawan bicaranya. Hal ini menjadikan masyarakat cenderung untuk memasukan pendapat dengan cara berbicara dalam bahasa yang berbeda, sehingga hal tersebut memunculkan suatu kasus campur kode di dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Saat sedang berinteraksi dengan manusia lain, pada suatu keadaan akan ditemukan manusia mampu berbicara dengan lebih dari satu bahasa yang ada.

Di Indonesia campur kode sudah menjadi hal yang biasa dan sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat, hal ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti: Di Kantor Pemerintahan, di sekolah, di kampus, di keluarga, di lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja, maupun media cetak dan media elektronik. Secara nasional kedudukan bahasa Indonesia adalah pada tingkat pertama, bahasa daerah pada tingkat kedua, dan bahasa asing pada tingkat ketiga.

Pada sebagian orang Indonesia ada yang menempatkan bahasa asing (baca:Inggris) di atas bahasa Indonesia.

Penguasaan bahasa Inggris yang baik menjanjikan kedudukan dan taraf sosial ekonomi yang jauh lebih baik daripada hanya menguasai bahasa Indonesia. Banyak perusahaan swasta maupun asing, yang biasanya memberi gaji yang lebih lumayan, mensyaratkan kemampuan berbahasa Inggris untuk bisa bekerja di perusahaan itu. Banyak orang yang bersikap lebih mengutamakan bahasa Inggris daripada bahasa nasional Indonesia, menyebabkan pula produk-produk dan usaha dagang yang dikemas dalam bahasa Inggris akan lebih memberi harapan berhasil daripada yang hanya dikemas dalam bahasa Indonesia.

Bilingualisme sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa yang sama baiknya oleh seorang penutur. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa dwibahasawan memiliki tingkat kecakapan atau kemahiran yang tinggi atas bahasa yang dimilikinya. Artinya penutur memiliki kemahiran yang seimbang antara kedua bahasa tersebut dan memiliki kemampuan yang setara untuk dapat menghasilkan informasi lisan dan tertulis yang berterima bagi mitra tutur. Dengan kata lain pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kode merupakan suatu sistem yang dapat digunakan baik bagian- bagiannya untuk berkomunikasi dengan memperhatikan latar belakang penutur dan mitra tutur, hubungan di antara mereka serta situasi dalam percakapan tersebut.

Di era globalisasi ini penggunaan campur kode dapat dijumpai dimana-mana. Pada penyiar radio, ketika melakukan wawancara, percakapan antar mahasiswa, bahkan sampai pejabat-pejabat negara. Salah satunya ditemukan pada acara program pertelevisian di Indonesia terutama siaran langsung Kompas TV. Campur

kode (code mixing) yang terdapat pada acara tersebut melibatkan dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan itu berupa kata, frasa, pengulangan kata, baster dan klausa.

B. Fokus dan Subfokus

Penelitian ini difokuskan pada penggalian berbagai informasi mengenai campur kode dan Campur Kode pada Siaran Langsung Kompas TV dalam Judul “Pidato Presiden Jokowi Tentang Nota Keuangan dan RUU APBN 2019”. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini adalah menganalisis jenis campur kode berupa *Extern Code Mixing* atau penyisipan dalam bentuk kata dan frasa serta sumber campur kode meliputi bahasa asing.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab terjadinya Campur Kode pada Siaran Langsung Kompas TV dalam Judul “Pidato Presiden Jokowi Tentang Nota Keuangan dan RUU APBN 2019”?
2. Apa saja jenis dan bentuk campur kode yang terdapat pada Campur Kode pada Siaran Langsung Kompas TV dalam Judul “Pidato Presiden Jokowi Tentang Nota Keuangan dan RUU APBN 2019”?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Campur Kode pada Siaran Langsung Kompas TV dalam Judul “Pidato Presiden Jokowi Tentang Nota Keuangan dan RUU APBN 2019” diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoretis

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai Campur Kode pada Siaran Langsung Kompas TV dalam Judul “Pidato Presiden Jokowi Tentang Nota Keuangan dan RUU APBN 2019” yang dilihat dari sudut pandang sosiolinguistik. Mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang pengaruh campur kode yang dilakukan Jokowi di pidato kenegaraannya.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis pada ilmu pengetahuan khususnya Sosiolinguistik. Perkembangan bagian Campur Kode (Code Mixing).

2. Secara Praktis.

a. Bagi mahasiswa.

Melalui penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memahami lebih dalam “Campur Kode pada Siaran Langsung Kompas TV dalam Judul “Pidato Presiden Jokowi Tentang Nota Keuangan dan RUU APBN 2019” yang dilihat dari sudut pandang sosiologi. Hal ini dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam memahami lebih dalam campur kode dalam kajian sosiolinguistik.

b. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi pedoman informasi atas penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan campur kode pada siaran langsung naskah pidato presiden.

